

BIMBINGAN PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH GURU AGAMA TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 SUNGAI ANGEK KECAMATAN BASO KABUPATEN AGAM

Oleh: Rina Yusra, Anita Indria

Abstrak

One form of guidance PAI by Islamic religious teachers in the implementation of the guidance of worship is prayer time. Although the teacher has been guiding the practice of worship, students have not been able to practice their religion properly, for example, students still ignore the implementation of praying five times a day.

Kata Kunci: Bimbingan pengamalan PAI, Bimbingan guru terhadap siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang pembangunan yang sangat penting, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Salah satunya perlu diberikan layanan bimbingan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan agama dan keterampilan serta mempersiapkannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan membantu memecahkan masalah yang mengganggu dalam belajar. Layanan bimbingan belajar PAI perlu dilaksanakan di Sekolah Dasar apalagi mengingat bahwa sekolah dasar merupakan pendidikan yang paling dasar yang akan berpengaruh pada kehidupan siswa selanjutnya.

¹ Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.² Pendidikan agama islam yang diajarkan selama ini mempunyai tujuan yaitu:

Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama islam untuk agama Islam, untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara serta untuk mengikuti pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.³

Berdasarkan kutipan di atas maka semakin jelas bahwa pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik menjadi orang yang beragama, yaitu yang beriman, yang taat menjalankan agama serta memiliki akhlak yang mulia atau mempunyai budi pekerti yang mulia. Agar dapat tercapainya dalam pembelajaran Agama Islam dan siswa mampu untuk mengamalkan berbagai macam ajaran agama dengan baik dibutuhkan adanya bimbingan dari guru. Sebagaimana yang terjadi di Sekolah tempat penulis mengadakan penelitian guru di sana memberikan bimbingan kepada anak-anak didiknya untuk mengamalkan pendidikan Agama Islam dengan baik.

Dari observasi awal terlihat bahwa guru di SD Negeri 03 Sungai Angek memberikan bimbingan baik secara individual maupun kelompok kepada siswa agar dapat mengamalkan pendidikan Agama Islam dengan sebaik-baiknya. Salah satu bentuk bimbingan PAI oleh guru agama dalam pelaksanaan ibadah. Dalam hal ini guru membimbing siswa untuk mampu melaksanakan ibadah dengan baik. Bimbingan shalat lima waktu, bimbingan bidang pendidikan, bimbingan shalat jenazah.

² Syed Sajjad Husain Ali dan Syed Ali Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986), h. 1

³ Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar disusun Berdasarkan Kurikulum / GBPP tahun 1984*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), h. 8

Meskipun guru telah membimbing pengamalan ibadah siswa, siswa belum dapat melaksanakan ibadah dengan baik, misalnya siswa masih mengabaikan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti yang diberi judul dengan : **“Bimbingan Pengamalan PAI Oleh Guru Agama Terhadap Siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam”**.

Penelitian ini merupakan *field research* dengan metode *deskriptif*. Penelitian ini mempunyai tujuan yang lebih spesifik yaitu untuk mengetahui mengenai bimbingan pengamalan PAI oleh guru Agama Islam di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Agama Islam dan Siswa kelas V dan VI. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini guru dan siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek secara purposive random sampling. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis membagi data kepada dua bentuk yakni data yang sifatnya kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan data yang sifatnya kuantitatif yang penulis peroleh melalui angket.

PEMBAHASAN

Djumhur dan Muh, Surya mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴ Agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding) kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan merealisasi diri (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁴ Jumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 54

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga siswa tersebut dapat memikirkan dan mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan ke SLTP dan karirnya dimasa depan dalam kehidupannya.

Adapun bentuk bimbingan belajar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
2. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran
3. Memberikan informasi (saran dan petunjuk bagi yang memanfaatkan perpustakaan)
4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
5. Memilih satu bidang studi (mayor dan minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik dan kesehatannya
6. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya
7. Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya dimasa depan⁵

Adapun jenis-jenis bimbingan belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bimbingan Preventif (Pencegahan). Yaitu bimbingan yang diberikan dengan maksud agar individu jangan sampai mengalami atau terkena masalah atau kesulitan. Langkah ini adalah merupakan langkah yang lebih baik karena mencegah lebih baik daripada mengobati atau menyembuhkan.
2. Bimbingan Kuratif (Penyembuhan). Yaitu bimbingan yang diberikan dengan maksud agar individu yang mengalami hambatan atau kesulitan didalam hidup dapat memecahkannya sendiri dengan kemampuan semaksimal mungkin.
3. Bimbingan Preservatif (Pemeliharaan). Yaitu bimbingan yang diberikan dengan maksud agar individu yang pernah mengalami kesulitan, tidak mengalami kesulitan yang sama atau kesulitan yang pernah dialami.⁶

⁵ Abu Ahmadi dan Widodon Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 105

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), h. 8

Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dapat dipahami bahwa dosen dan guru pada dasarnya juga sama, perbedaannya kalau guru berada pada PAUD jalur formil, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sedangkan dosen berada pada perguruan tinggi. Hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu Ilahi kepada manusia dan mensucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.⁸ Umar Tirtarahardja dan La Sula dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Pendidika” menjelaskan mengenai pengertian pendidik yaitu: “orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Oleh karena itu yang bertanggung jawab terhadap pendidikan yaitu orangtua, guru, pemimpin program pembelajaran, latihan dan masyarakat/organisasi.”⁹

Zakiah Darajat lebih menghususkan syarat yang dipenuhi oleh pendidik yaitu beragama, mempunyai ilmu, sehat jasmani dan mempunyai kelakuan baik. Hal ini dikarenakan seorang pendidik, dimanapun ia berada keberadaannya akan selalu menjadi panutan dan contoh bagi anak didik dan tentu saja bagi masyarakatnya.

Menurut Algazali, dimana ia menyatakan bahwa sifat seorang pendidik adalah sebagai berikut:

1. Pendidik hendaknya memandang peserta didik seperti anaknya sendiri

⁷ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam www.google.com

⁸ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 237

⁹ Umar Tirtarahadja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 54

2. Hendaknya seorang pendidik, dalam menjalankan tugasnya tidak mengharapkan upah atau pujian, tetapi hanya mengharapkan kerediaan Allah dan berorientasi untuk mendekatkan diri kepada-Nya
3. Hendaknya pendidik memanfaatkan setiap peluang untuk memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik
4. Hendaknya pendidik menegur peserta didik yang bertingkah laku buruk dengan cara menyindir dan penuh kasih sayang, bukan dengan terus terang dan mencela
5. Hendaknya pendidik tidak fanatic terhadap bidang studi yang diasuhnya, lalu mencela bidang studi yang diasuh oleh pendidik yang lain, tetapi mendorong peserta didik agar mencintai semua bidang studi yang diasuhnya oleh pendidik yang lain
6. Hendaknya pendidik memperhatikan perkembangan berpikir peserta didik agar dapat menyampaikan ilmu sesuai dengan kemampuan berpikirnya
7. Hendaknya pendidik mengamalkan ilmunya dan tidak sebaliknya¹⁰

Pendidikan Islam merupakan cabang dari ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Islam. Dimana Islam sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa mengapai pendidikan yang tinggi. Dalam pendidikan seorang guru tidak hanya ahli dalam memberikan ilmu pengetahuan semata, namun ia juga harus mampu membangkitkan minat belajar anak didik, terutama dalam pembelajaran agama islam. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama islam tidak hanya membahas mengenai masalah ibadah semata, namun juga mencakup berbagai aspek kehidupan yang dialami oleh anak didik. Maka dari itu seorang guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan metode serta mengetahui karakteristik dari metode yang digunakannya tersebut.

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin bahwa dalam hal pendidikan Islam, yang tidak dapat dilepaskan pada pendidikan nasional, bersumber pada nilai-nilai

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004), h. 78

agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai pada nilai-nilai tersebut dan juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.¹¹ Hal ini dikarenakan pendidikan Islam tidak hanya mengandung dari segi keduniaan semata namun juga masalah akhirat juga menjadi bahasannya. Hal ini sebagaimana dari pendidikan Islam yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Al-Tarbiyat, berarti mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.
2. Al-Ta'lim, yaitu semacam proses transfer Ilmu Pengetahuan atau proses bimbingan yang dititik beratkan pada aspek peningkatan intelektualitas peserta didik.
3. Al-Ta'dib adalah membentuk manusia untuk menempati tempatnya yang tepat dalam susunan masyarakat serta berperilaku secara professional sesuai dengan susunan ilmu dan teknologi yang dikuasainya

Adapun dasar dalam pendidikan Islam adalah al-Qur'an, Sunah, dan Ijtihad. Tujuan Pendidikan Islam dilukiskan alghazali sesuai dengan pandangan hidupnya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu sesuai dengan filsafatnya, yakni memberi petunjuk akhlak dan pembersihan jiwa dengan maksud dibalik itu membentuk individu-individu yang ditandai dengan sifat-sifat utama dan takwa. Dengan ini pula keutamaan itu akan merata dalam masyarakat.

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Ruang lingkup kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang dan lapangan hidup manusia yang meliputi:

¹¹ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 12-13

1. Lapangan hidup keagamaan: agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup keluarga: agar perkembangan menjadi keluarga yang sejahtera.
3. Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadi system kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
4. Lapangan hidup masyarakat yang adil dan makmur dibawah ridha dan ampunan Allah.
5. Lapangan hidup berpolitik agar tercipta system demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam.
6. Lapangan hidup seni dan budaya agar menjadi manusia yang penuh keindahan dan kegairahan tidak gersang dari nilai moral agama.
7. Lapangan hidup pengetahuan, agar perkembangan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup untuk manusia yang dikendalikan oleh Iman.¹²

Dalam bimbingan pengamalan PAI ini juga menggunakan strategi, strategi yang secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³ Dalam perspektif teknologi pengajaran, bidang strategi pembelajaran termasuk dalam kawasan perancangan pembelajaran. Menurut Mc Donald yang dikatakan dengan strategi adalah: *The art of carrying out a plan skillfully*, atau strategi yaitu seni melaksanakan suatu rencana secara terampil dan baik.¹⁴ Jadi dengan demikian yang dikatakan dengan strategi yaitu sebuah seni dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya agar dengan demikian dapat

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 178

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 5

¹⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 157

dilaksanakan dengan terampil dan baik, sehingga mencapai tujuan yang akan dicapai tersebut.

Dalam hal ini strategi mempunyai maksud yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing pengamalan pendidikan agama kepada siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek Kecamatan Baso.

Setelah diketahui mengenai pengertian dari strategi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman pendidikan agama islam, maka ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pengalaman pendidikan agama islam diantaranya yaitu :

1. Memberikan contoh teladan kepada anak didik. Keteladanan yang diberikan oleh guru merupakan dasar yang nantinya akan diikuti oleh siswa di dalam sekolah. Bilamana guru memberikan contoh keteladanan yang baik, maka nantinya siswa juga akan melakukan apa yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Namun sebaliknya bilamana guru memberikan contoh yang tidak baik dalam memberikan pengalaman pendidikan agama islam, maka selamanya dilakukan oleh siswa di dalam kehidupan sehari. Karena contoh dari guru akan selalu di ingat dan dilakukan siswa.
2. Memberikan motivasi kepada anak didik agar mau melaksanakan dan mengamalkan pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dalam bahasa inggris disebut "*motive*", berasal dari kata "*Motion*" yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Motivasi artinya dorongan atau kehendak, yaitu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang berbuat atau bertingkah laku. "motivasi merupakan suatu factor yang terdapat dalam diri individu, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran atau satu tujuan yang diinginkan oleh individu, atau dengan kata

lain motivasi mengajcu kepada factor yang menggerakkan dan mengarahkan individu.¹⁵

3. Memberikan reward dan reinforcement kepada siswa yang melaksanakan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan pengamalan pendidikan agama islam yaitu dengan memberikan penghargaan dan penguatan pada penghargaan yang diberikan tersebut merupakan satu hal yang dapat dilakukan oleh guru. Seorang siswa bilamana mereka diberikan pujian setelah melakukan hal yang baik merupakan satu hal yang pastinya membuat anak didik semakin bersemangat dalam melakukan pengamalan pendidikan Agama Islam. Maka dari itu guru sudah seharusnya memberikan penghargaan dan juga hukuman kepada anak didik dalam upaya mengamalkan pendidikan Agama Islam.

HASIL PENELITIAN

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Angek yang terletak di Jorong Sungai Angek, Kenagarian Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1951-1983, pada awal berdirinya sekolah ini bernama Sekolah Rakyat (SR). namun pada tahun 1983 sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Angek, kemudian pada tahun 2003 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Angek. Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Angek merupakan satu-satunya sekolah dasar yang memiliki siswa terbanyak. Hal ini dikarenakan sekolah ini berlokasi di tengah-tengah pemukiman penduduk.

Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Angek memiliki guru yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai honor. Jumlah siswa sebanyak 163 orang murid yang terdiri dari 78 orang laki-laki dan 85 orang perempuan. Fasilitasnya berupa sarana prasarana penunjang kelancaran proses belajar mengajar di antaranya:

¹⁵ Nursyamsi, *psikologi Pendidikan*, (Padang : Baitul Hikmah, 2003),h. 99

1. Ruang kelas
2. Perpustakaan
3. Kantor
4. Computer dan televisi
5. Ruang tempat ibadah dan berwudhu
6. Lapangan olahraga
7. Rumah penjaga sekolah
8. Wc cukup baik

Adapun bentuk bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama Islam terhadap siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

Dari data yang diambil dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengatakan guru sering membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat lima waktu. Data di atas mendukung pula dengan wawancara yang dilakukan kepada seorang guru agama islam mengatakan bahwa guru membimbing siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan senantiasa memberikan pengarahan kepada siswa.¹⁶

Data lain diperoleh bahwa sebagian besar murid mengatakan guru kadang-kadang menanyakan mengenai ibadah siswa setiap awal pembelajaran agama islam. Data tersebut didukung dengan wawancara kepada salah seorang guru agama islam yang mengatakan bahwa guru selalu menanyakan mengenai ibadah siswa setiap awal pembelajaran agama islam.¹⁷

Jadi bentuk bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama islam terhadap siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam di antaranya adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar mau shalat lima waktu, mengecek pelaksanaan ibadah shalat anak, mendampingi dalam pelaksanaan shalat zuhur di

¹⁶ Wawancara pribadi dengan salah seorang guru agama islam, Roswati, S.Pd.I., pada 24 Oktober 2011

¹⁷ Wawancara pribadi dengan salah seorang guru agama islam, Roswati, S.Pd.I., pada 24 Oktober 2011

sekolah, mendampingi siswa dalam pelaksanaan praktek ibadah, membimbing siswa agar menjaga ibadah shalat lima waktu, dan menanyakan kepada siswa mengenai ibadah siswa setiap awal pembelajaran.

Adapun materi bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama Islam terhadap siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Data lain diperoleh bahwa guru sering memberikan materi tentang pelaksanaan praktek ibadah. Didukung dengan wawancara kepada salah seorang guru agama islam mengatakan bahwa guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam masalah praktek ibadah.¹⁸

Data lain diperoleh bahwa sebagian kecil guru memberikan penjelasan tentang sunat shalat. Data yang lain diperoleh bahwa sebagian besar murid mengatakan guru sering memberikan cara pelaksanaan praktek ibadah dengan baik dan benar. Data lain dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian kecil murid mengatakan guru senantiasa memberikan cara yang dapat dilakukan untuk dapat melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan tepat waktu. Data diatas didukung pula dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah seorang guru agama islam yang mengatakan bahwa guru memberikan cara yang dapat dilakukan untuk dapat melaksanakan ibadah shalat lima waktu dengan tepat waktu.¹⁹

Jadi materi bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama terhadap siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam di antaranya adalah dengan memberikan materi tentang pelaksanaan praktek ibadah, mendengarkan penjelasan guru tentang tata cara pelaksanaan praktek ibadah. Guru menjelaskan apa saja rukun dari shalat, guru memberikan penjelasan tentang sunat shalat, menjelaskan keuntungan dalam pelaksanaan praktek ibadah, dan menjelaskan kerugian bila tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

¹⁸ Wawancara pribadi dengan salah seorang guru agama islam, Roswati, S.Pd.I., pada 24 Oktober 2011

¹⁹ ibid

Adapun factor pendukung dan penghambat dalam bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama terhadap siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam adalah dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar murid mengatakan teman sebaya dari siswa kadang-kadang mendukung dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Data di atas didukung pula dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap salah seorang guru agama islam yang mengatakan bahwa teman sebaya dari siswa kadang-kadang mendukung dalam melaksanakan ibadah shalat tepat waktu.²⁰

Data lain diperoleh bahwa sebagian kecil murid mengatakan lingkungan sekolah sering mendukung siswa untuk melaksanakan ibadah shalat. Data lain juga diperoleh bahwa sebagian kecil murid mengatakan bahwa di sekolah tidak tersedia tempat ibadah untuk membimbing siswa melaksanakan shalat.

Data lain juga diperoleh bahwa sebagian besar murid mengatakan kadangkala siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan bimbingan dari guru. Data di atas juga diperoleh dengan wawancara salah seorang guru agama islam yang mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan bimbingan dari guru. Dimana dalam mengatasi masalah tersebut guru memberikan pengarahan kepada anak didik yang mengalami kesulitan dalam menjalankan ibadah.²¹

Jadi factor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama islam terhadap siswa yaitu teman sebaya anak didik mendukung pelaksanaan bimbingan oleh guru terhadap murid, lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan bimbingan kepada anak didik dan tersedianya tempat untuk melaksanakan ibadah bagi anak didik. Sedangkan factor penghambat dalam bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama terhadap siswa yaitu sikap siswa yang menghambat pelaksanaan bimbingan dan adakalanya siswa yang mengalami kesulitan dalam bimbingan yang

²⁰ *ibid*

²¹ *Ibid.*

diberikan oleh guru kepada siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.

PENUTUP

Profil SD Negeri 03 Sungai Angek, terletak diorong Sungai Angek, Kenagarian Simarasok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Sekolah ini berdiri tahun 1951-1983 dengan nama Sekolah Rakyat, tahun 1983 berubah nama menjadi SD Negeri 04 Sungai Angek, kemudian tahun 2003 berubah lagi menjadi SD Negeri 03 Sungai Angek sampai sekarang.

Bentuk bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama islam terhadap siswa di SD negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam di antaranya adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa agar mau shalat lima waktu, mengecek pelaksanaan ibadah shalat anak, mendampingi dalam pelaksanaan praktek ibadah, membimbing siswa mengenai ibadah siswa setiap awal pembelajaran.

Materi bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama islam siswa di SD Negeri 03 Sungai Angek, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam diantaranya adalah dengan memberikan materi tentang pelaksanaan praktek ibadah, menjelaskan rukun shalat, menjelaskan beda rukun dan sunat shalat menyampaikan cara pelaksanaan ibadah yang benar, menjelaskan keuntungan dalam pelaksanaan praktek ibadah, dan menjelaskan kerugian bila tidak melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Factor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan pengamalan PAI oleh guru agama terhadap siswa yaitu teman sebaya anak didik mendukung pelaksanaan bimbingan oleh guru, lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan bimbingan kepada dan tersedianya tempat untuk melaksanakan ibadah bagi anak didik. Sedangkan factor penghambat yaitu sikap siswa yang menghambat pelaksanaan bimbingan dan adakalanya siswa yang mengalami kesulitan dalam bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1989)
- Abu Ahmadi dan Widodon Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Arifin, Muzayyin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993),
- Ali, Syed Sajjad Husain, dan Syed Ali Asyraf, *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung: Risalah, 1986)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar disusun Berdasarkan Kurikulum / GBPP tahun 1984*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000)
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-Art, 2004)
- Jumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV Ilmu, 1975)

Nursyamsi, *psikologi Pendidikan*, (Padang : Baitul Hikmah, 2003),.h. 99

Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar*

Umar Tirtarahadja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam www.google.com